

## Upaya preventif dengan skrining kesehatan terhadap penyakit tidak menular pada masyarakat di Padukuhan Playen 1

Siti Nadhir Ollin<sup>1\*</sup>, Shofwan Auliya Prawitra<sup>2</sup>, Andi Musdalifah<sup>1</sup>, Alif Puspita Dewi<sup>3</sup>, Annida Fadya Hernawan<sup>1</sup>, Ihza Auliatuzzahra<sup>4</sup>, Dinanda Dwi Setyorini<sup>5</sup>, Shalihati Al-Izzati<sup>5</sup>, Reza Budiyanto<sup>6</sup>, Dwi Cahyani Astriyana P<sup>7</sup>, Iin Damayanti Adam<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi Fisioterapi, Fakultas Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>4</sup>Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>5</sup>Prodi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>6</sup>Prodi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>7</sup>Prodi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: [sitinadhirollin@unisayogya.ac.id](mailto:sitinadhirollin@unisayogya.ac.id)

### Abstrak

Meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular (PTM) di masyarakat menjadi perhatian serius karena dampaknya yang negative terhadap kualitas hidup. Padukuhan Playen 1 menghadapi permasalahan terkait risiko peningkatan PTM akibat kurangnya informasi dan deteksi dini terhadap faktor-faktor risiko seperti hipertensi, kadar gula darah tinggi, kolesterol tinggi, asam urat, dan obesitas. Program dalam kegiatan ini bertujuan untuk melakukan upaya preventif melalui skrining kesehatan guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan PTM. Metode yang digunakan adalah skrining kesehatan komprehensif untuk mengukur tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, asam urat, indeks massa tubuh (IMT), dan keseimbangan fisik, yang diikuti dengan konsultasi kesehatan. Hasil skrining menunjukkan bahwa 40% mengalami hipertensi, 33,75% partisipan memiliki kadar gula darah di atas normal, 57,5% memiliki kadar asam urat tinggi, 62,5% mengalami overweight, dan 47% partisipan lansia mengalami gangguan keseimbangan fisik. Temuan ini menunjukkan perlunya intervensi kesehatan yang berkelanjutan melalui edukasi dan pemeriksaan rutin untuk mencegah perkembangan PTM di masyarakat. Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya sinergi antara masyarakat dan fasilitas kesehatan untuk memperkuat upaya promotif dan preventif guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci:** Upaya Preventif; Skrining Kesehatan; Penyakit Tidak Menular

### *Preventive efforts through health screening for non-communicable diseases in the community of Padukuhan Playen 1*

#### **Abstract**

*The increasing prevalence of non-communicable diseases (NCDs) in the community has become a serious concern due to its negative impact on quality of life. Padukuhan Playen 1 faces challenges related to the rising risk of NCDs due to a lack of information and early detection of risk factors such as hypertension, high blood sugar levels, high cholesterol, high uric acid, and obesity. The program in this activity aims to carry out preventive efforts through health screenings to raise awareness and understanding among the community about the importance of NCD prevention. The method used is comprehensive health screening to measure blood pressure, blood sugar levels, cholesterol, uric acid, body mass index (BMI), and physical balance, followed by health consultations. The screening results showed that 40% had hypertension, 33.75% of participants had elevated blood sugar levels, 57.5% had high uric acid levels, 62.5% were overweight, and 47% of elderly participants experienced physical balance disorders. These findings highlight the need for sustainable health interventions through education and regular check-ups to prevent the progression of NCDs in the community. The implication of this activity is the importance of synergy between the community and healthcare facilities to strengthen promotive and preventive efforts to improve the overall quality of community health.*

**Keywords:** Preventive Efforts; Health Screening; Non-Communicable Diseases

## 1. Pendahuluan

Penyakit Tidak Menular (PTM) mencakup berbagai jenis penyakit yang menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia (Rahayu et al, 2021). Setiap tahun, penyakit-penyakit ini menyebabkan kematian sekitar 36 juta orang (Asmin et al, 2021). Menurut World Health Organization (2023), jenis-jenis penyakit tidak menular yang utama antara lain adalah penyakit kardiovaskular (seperti serangan jantung dan stroke), kanker, penyakit pernapasan kronis (seperti penyakit paru obstruktif kronik dan asma), dan diabetes.

Berdasarkan data dari WHO (2023), Penyakit Tidak Menular (PTM) menyebabkan 41 juta kematian per tahun, yang setara dengan 74% dari total kematian di seluruh dunia. Sebanyak 77% dari kematian ini terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian terkait PTM, dengan 17,9 juta kematian per tahun, diikuti oleh kanker (9,3 juta), penyakit pernapasan kronis (4,1 juta), dan diabetes (2,0 juta, termasuk kematian akibat komplikasi ginjal terkait diabetes). Keempat kelompok penyakit ini menyumbang lebih dari 80% dari semua kematian dini akibat PTM.

Menurut Asmin et al (2021) Di Indonesia ada setidaknya enam jenis penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi penyebab kematian. Secara nasional, pada tahun 2013, prevalensi hipertensi, diabetes mellitus, stroke, gagal ginjal, kanker dan jantung berturut-turut adalah 25,8%, 6,9%, 7,0%, 2,0%, 1,4%, dan 1,5%. Pada tahun 2018, prevalensi hipertensi, diabetes mellitus, stroke, gagal ginjal dan kanker meningkat berturut-turut menjadi 34,1%, 8,5%, 10,9%, 3,8%, 1,8%. Sedangkan prevalensi PTM jantung di tahun 2018 masih sama seperti di tahun 2013 yaitu 1,5% (Risikesdas, 2018).

Pada tahun 2018, tercatat Daerah Istimewa Yogyakarta adalah provinsi dengan prevalensi PTM tertinggi di Indonesia. Secara umum prevalensi penyakit tersebut mulai tinggi pada usia 25 hingga 34 tahun dan bertambah secara multipikatif hingga 4 kali lipat pada usia 35 – 55 tahun. tingginya prevalensi PTM tersebut berkaitan dengan kurangnya aktivitas fisik, konsumsi buah dan sayur, sementara faktor risiko pekerja kantoran ditambah dengan lama duduk, lama bekerja di depan laptop dan ditambah dengan tekanan pekerjaan (Siswati, Kasjono, Olfah, 2019).

Playen 1 adalah salah satu padukuhan yang terletak di Desa Playen, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Padukuhan ini merupakan daerah perumahan dan persawahan, dengan luas perumahan sekitar 158.599,26 m<sup>2</sup> dan persawahan dengan luas 246.327,53 m<sup>2</sup> yang memiliki total luas wilayah 404.926,79 m<sup>2</sup> atau 0,385 persen dari seluruh wilayah daratan Kecamatan Playen (Google Maps, 2024). Wilayah ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 611 jiwa dengan jumlah laki-laki 321 dan perempuan 290 jiwa (Kalurahan Playen, 2024). Mayoritas penduduk berusia produktif dengan tingkat kepadatan penduduk sedang. Komposisi penduduk terdiri dari petani, buruh, Aparatur Sipil Negara (ASN), dan pedagang kecil.

Berdasarkan survey dengan metode wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Padukuhan Playen 1 belum memahami pentingnya skrining kesehatan sebagai langkah preventif dalam mengidentifikasi risiko PTM. Hal ini diperburuk oleh kurangnya informasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Di sisi lain, program pencegahan PTM dari pemerintah atau lembaga kesehatan setempat sering kali belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi yang lebih terfokus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan PTM melalui skrining kesehatan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa upaya preventif dan promotif dalam bentuk pemeriksaan kesehatan dan edukasi telah dilakukan di berbagai wilayah untuk deteksi dini Penyakit Tidak Menular. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Betty et al (2023) di Kalurahan Sawah Baru Ciputat menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan dilakukan untuk dapat mendeteksi penyakit tidak menular sedini mungkin bagi masyarakat di wilayah tersebut. Demikian pula, penelitian oleh Bension, Huwae & Noiya (2024) mengungkapkan bahwa pendekatan skrining dan edukasi pola hidup sehat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran individu akan risiko terjadinya PTM. Diharapkan keterlibatan aktif dan antusiasme masyarakat dalam program skrining kesehatan dan konsultasi kesehatan mampu meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap pengelolaan kesehatan diri termasuk perubahan gaya hidup seperti diet dan olahraga.

Berdasarkan analisis situasi dan kajian literatur, penyelesaian masalah yang diusulkan adalah melalui pelaksanaan program skrining kesehatan terintegrasi yang mencakup pemeriksaan kadar gula

darah, asam urat, kolesterol, tekanan darah, Indeks Massa Tubuh (IMT), dan keseimbangan fisioterapi. Program ini juga akan dilengkapi dengan edukasi kesehatan yang berfokus pada pencegahan PTM, meliputi perubahan pola makan, peningkatan aktivitas fisik, dan manajemen stres. Edukasi ini akan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan cara komunikasi langsung yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok usia lanjut yang rentan terhadap PTM.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini dan pencegahan PTM melalui skrining kesehatan serta untuk mengidentifikasi faktor risiko PTM. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi intervensi kesehatan berbasis komunitas yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di Padukuhan Playen 1.

## 2. Metode

Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas dengan kegiatan skrining kesehatan dan konsultasi kesehatan. Tahapan kegiatan dimulai dengan persiapan dan koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan serta meningkatkan partisipasi warga. Kegiatan utama program ini meliputi skrining kesehatan untuk mengidentifikasi faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) seperti kadar gula darah, asam urat, kolesterol, tekanan darah, Indeks Massa Tubuh (IMT), dan keseimbangan fisioterapi. Setelah skrining, dilakukan konsultasi kesehatan terkait pencegahan PTM, pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, serta manajemen stress dengan ahli konsultan kesehatan dari Puskesmas Playen 1. Metode konsultasi ini menggunakan pendekatan dialogis dan partisipatif setiap individu agar hal-hal yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima.

Waktu pelaksanaan kegiatan program ini dilakukan selama 2 hari, yaitu di tanggal 31 Agustus, dan 2 September 2024 bersamaan dengan budaya rasulan atau bersih desa. Dalam persiapannya, minggu pertama diisi dengan sosialisasi program ke perangkat desa dan persiapan logistik, lalu minggu kedua adalah pelaksanaan skrining kesehatannya.

Adapun pemeriksaan yang dilakukan antara lain adalah tekanan darah, gula darah sewaktu (GDS), asam urat, kolesterol, Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Pemeriksaan Keseimbangan Fisioterapi. Alat yang digunakan untuk pemeriksaan tekanan darah systole dan diastole dilakukan dengan alat tensimeter digital. Alat yang digunakan untuk pemeriksaan gula darah, asam urat dan kolesterol adalah alat Easy Touch GCU. Alat yang digunakan untuk pemeriksaan IMT adalah Timbangan Badan Digital dan Microtoise untuk mengukur tinggi badan. Terakhir, metode yang digunakan untuk pemeriksaan keseimbangan fisioterapis adalah dengan menggunakan *Fukuda Test*.



**Gambar 1.** Pemeriksaan gula darah, asam urat dan kolesterol

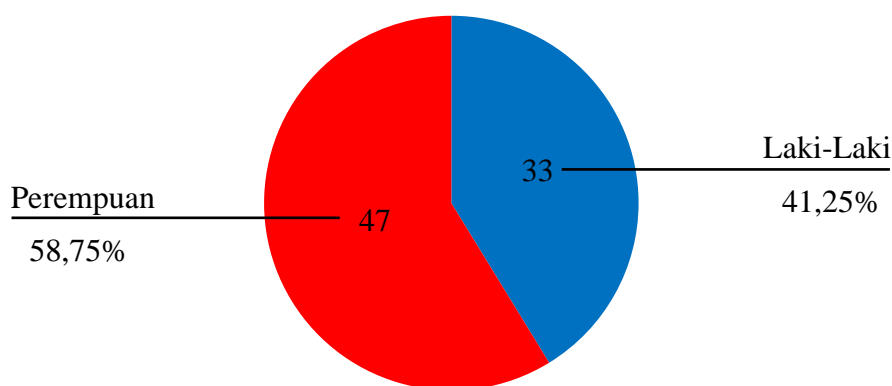
Kegiatan dilakukan dengan cara bergilir, dimulai dari registrasi peserta, mengukur berat badan dan tinggi badan untuk mengukur IMT, memeriksa tekanan darah, kadar gula darah, asam urat, dan kolesterol, selanjutnya pemeriksaan keseimbangan oleh fisioterapis dan diakhiri dengan konsultasi hasil. Masyarakat yang datang diberikan kartu skrining kesehatan yang mana didalamnya tercatat identitas (nama, usia, jenis kelamin, berat badan, dan tinggi badan) lalu dipersilahkan menuju meja pemeriksaan. Masyarakat memeriksa tekanan darah, kadar gula darah, asam urat, kolesterol lalu diakhiri dengan konsultasi bersama dokter secara dua arah.

Lokasi kegiatan berfokus di Padukuhan Playen 1, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Kegiatan skrining kesehatan dan konsultasi gratis dilakukan di Kediaman Pak Dukuh. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada aksesibilitas yang mudah dan lokasi yang sudah di kenal oleh masyarakat dukuh Playen 1, serta kapasitas tempat untuk menampung peserta yang banyak.

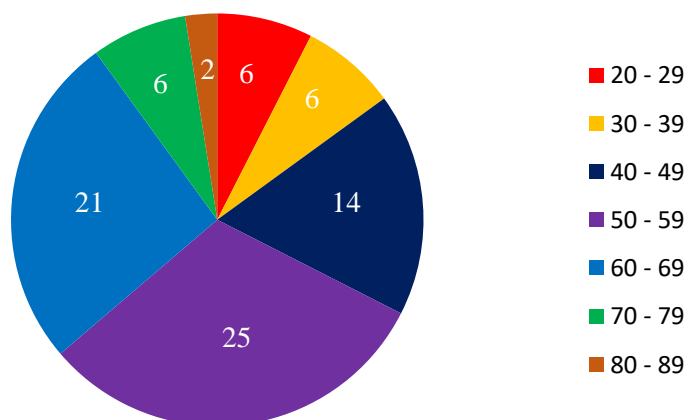
### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan skrining kesehatan di Padukuhan Playen 1 berhasil diikuti oleh 80 orang responden dengan berbagai kelompok umur dalam rentang usia 20 – 80 tahun. Proses pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh Kelompok 8 KKN Reguler Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang terdiri dari 3 mahasiswa/i keperawatan, 2 mahasiswi kebidanan, 2 mahasiswi fisioterapi, 1 mahasiswi ilmu gizi, 1 mahasiswi administrasi publik dan 1 mahasiswa arsitektur. Program ini bekerjasama dengan salah satu dokter internship dari Puskesmas Playen 1 yaitu dr Nadya Surya Shafira sebagai konsultan kesehatan.

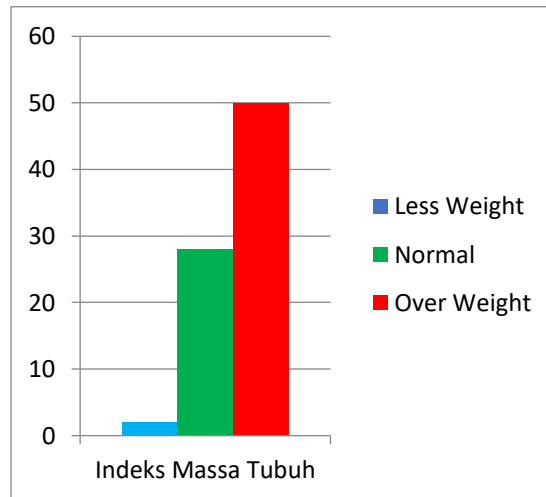
Proses skrining dimulai dengan pengisian data identitas peserta, diikuti dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk menghitung indeks massa tubuh (IMT). Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, asam urat, dan kolesterol. Setelah itu, pemeriksaan keseimbangan tubuh dilakukan oleh fisioterapis menggunakan Fukuda Test dan kegiatan diakhiri dengan sesi konsultasi kesehatan yang sebelumnya telah dilengkapi dengan pembagian leaflet informasi. Data karakteristik dan hasil pemeriksaan kesehatan dari para partisipan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada diagram-diagram berikut.



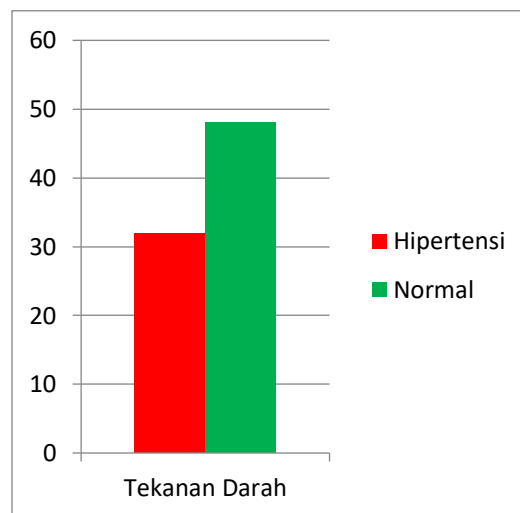
**Diagram 1.** Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin



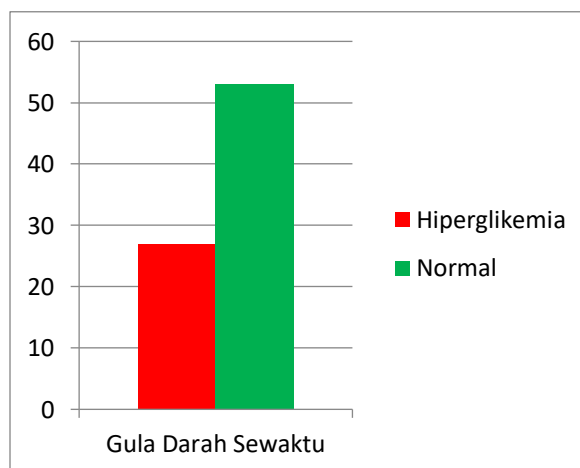
**Diagram 2.** Karakteristik responden berdasarkan usia



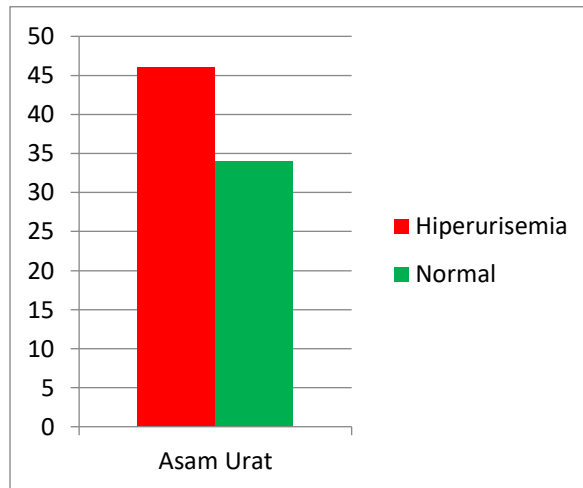
**Diagram 3.** Hasil pemeriksaan kesehatan Indeks Massa Tubuh



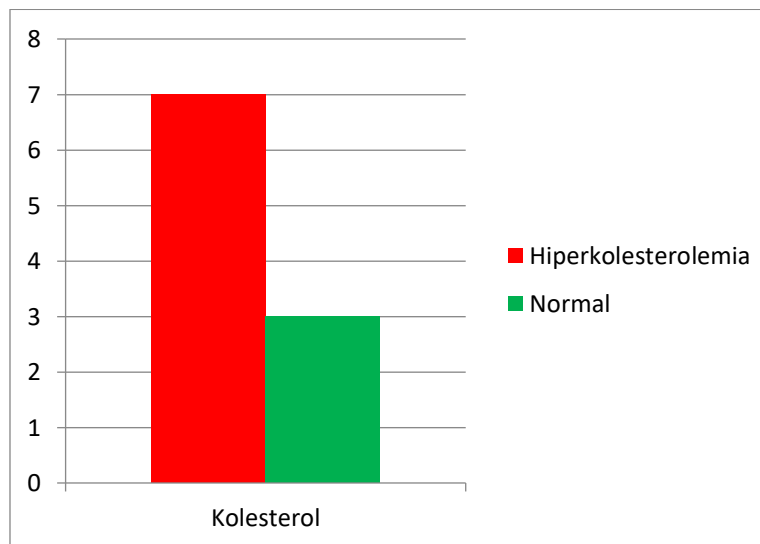
**Diagram 4.** Hasil pemeriksaan kesehatan tekanan darah



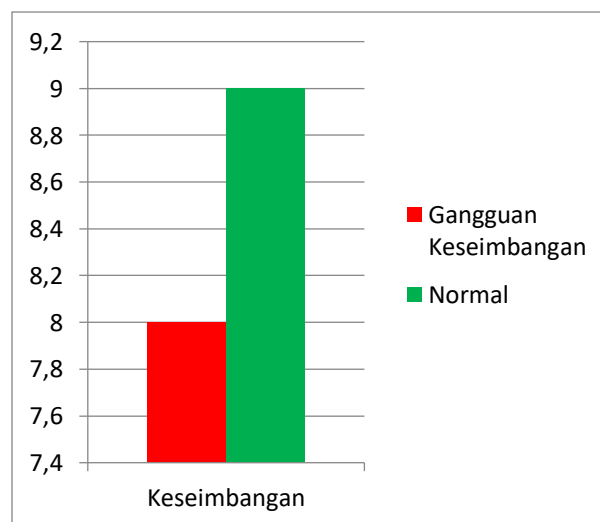
**Diagram 5.** Hasil pemeriksaan kesehatan gula darah sewaktu



**Diagram 6.** Hasil pemeriksaan kesehatan asam urat



**Diagram 7.** Hasil pemeriksaan kesehatan kolesterol



**Diagram 8.** Hasil pemeriksaan keseimbangan *Fukuda Test*



Hasil skrining menunjukkan bahwa 27 dari 80 (33,75%) partisipan memiliki kadar gula darah di atas normal, 32 dari 80 (40%) partisipan mengalami hipertensi, 7 dari 10 partisipan yang dilakukan pemeriksaan kolesterol memiliki kadar kolesterol yang tinggi, 46 dari 80 (57,5%) partisipan memiliki kadar asam urat yang tinggi dan 50 dari 80 (62,5%) mengalami overweight (IMT > 27). Selain itu, ditemukan bahwa 8 dari 17 partisipan yang dilakukan pemeriksaan keseimbangan oleh fisioterapis memiliki gangguan keseimbangan fisik yang berisiko meningkatkan kemungkinan jatuh terutama pada lansia. Kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan lancar melalui koordinasi dan pengaturan oleh tim KKN Reguler Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Kelompok 8 yang bekerjasama dengan salah satu dokter dari Puskesmas Playen 1 sebagai konsultan kesehatan.



**Gambar 2.** Pemeriksaan GCU, *Fukuda Test*, Konsultasi Kesehatan

Antusiasme para partisipan terlihat selama pelaksanaan kegiatan ini, yang tercermin dari kesabaran mereka menunggu giliran pemeriksaan dan mengikuti setiap tahapan proses yang ada. Peserta juga mengungkapkan berbagai keluhan medis dan mengajukan pertanyaan kepada tim pemeriksa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi kesehatan mereka.

#### **4. Kesimpulan**

Pelaksanaan skrining kesehatan di Padukuhan Playen 1 menunjukkan adanya prevalensi yang cukup tinggi dari berbagai faktor risiko penyakit tidak menular di masyarakat, seperti kadar gula darah yang tinggi, hipertensi, kolesterol tinggi, asam urat tinggi, dan obesitas. Selain itu, terdapat juga risiko gangguan keseimbangan fisik yang signifikan, terutama pada kelompok usia lanjut. Hasil ini menekankan perlunya intervensi pencegahan yang lebih terarah, termasuk pemberian edukasi mengenai pola makan yang sehat, pengelolaan berat badan, dan peningkatan aktivitas fisik untuk menurunkan risiko penyakit tidak menular.

Kegiatan ini menunjukkan pentingnya program kesehatan yang berkelanjutan dan berbasis kerjasama di tingkat komunitas, seperti pemeriksaan kesehatan secara rutin dan kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran serta kemampuan masyarakat dalam pencegahan penyakit tidak menular. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar cakupan pemeriksaan diperluas dan durasi kegiatan diperpanjang guna memberikan dampak edukasi yang lebih menyeluruh. Keterbatasan dari kegiatan ini antara lain jumlah partisipan yang mungkin belum sepenuhnya mencerminkan populasi di Padukuhan Playen 1 serta belum optimalnya pelaksanaan program edukasi secara individu bagi peserta.

#### **5. Ucapan terimakasih**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga Padukuhan Playen 1 yang telah berpartisipasi dalam kegiatan skrining kesehatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Dukuh Playen 1 yang telah bersedia untuk menyiapkan tempat pemeriksaan kesehatan

gratisnya, dan tidak lupa ucapan terimakasih kepada pemerintah desa, para kader kesehatan, serta pihak puskesmas setempat yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian ini dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Asmin, E., Tahitu, R., Que, B. J., & Astuty, E. (2021). Penyuluhan penyakit tidak menular pada masyarakat. *Community Development Journal*, 2(3), 940-944.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan nasional Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- Bension, J. B., Huwae, L. B. S., & Noijsa, S. (2024). Upaya preventif dan promotif terhadap penyakit tidak menular melalui skrining dan edukasi pola hidup sehat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(9), 2035-2040.
- Betty, G. A., Lestari, R. T. R., Hapsari, V. D., Adharudin, M., Kristiyowati, A. D., Darmayanti, D., & Rahmatulloh, G. (2023). Deteksi dini penyakit tidak menular (PTM) dengan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan kolesterol di Kelurahan Sawah Baru. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(2), 155-162.
- Siswati, T., Kasjono, H. S., & Olfah, Y. (2021). Pengembangan Posbindu penyakit tidak menular (PTM) institusi sebagai upaya untuk mewujudkan usia produktif yang sehat di Yogyakarta. *Jurnal Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 80-88.
- Desa Playen. (2024). Tabel data kependudukan berdasar populasi per wilayah. [cited 2024 Sep 6]. Available from: <https://desaplayen.gunungkidulkab.go.id/first/wilayah>
- Google Maps. (2024). Playen 1, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, DIY. [cited 2024 Sep 6] Available from: [https://www.google.com/maps/place/Playen+I,+Playen,+Kec.+Playen,+Kabupaten+Gunung+Kidul,+Daerah+Istimewa+Yogyakarta/@-7.9467921,110.5519398,15.17z/data=!4m6!3m5!1s0x2e7a4d3207a5cb7d:0xc9c16d21c6062a3f!8m2!3d-7.9453642!4d110.5565548!16s%2Fg%2F11g0gc4r82?entry=tту&g\\_ep=EgoyMDI0MDkwNC4wIKXMDS0ASAFAQAw%3D%3D](https://www.google.com/maps/place/Playen+I,+Playen,+Kec.+Playen,+Kabupaten+Gunung+Kidul,+Daerah+Istimewa+Yogyakarta/@-7.9467921,110.5519398,15.17z/data=!4m6!3m5!1s0x2e7a4d3207a5cb7d:0xc9c16d21c6062a3f!8m2!3d-7.9453642!4d110.5565548!16s%2Fg%2F11g0gc4r82?entry=tту&g_ep=EgoyMDI0MDkwNC4wIKXMDS0ASAFAQAw%3D%3D)
- World Health Organization. (2023). Noncommunicable diseases. [cited 2024 Sep 6]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>